



PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PRIBADI YANG ISLAMI PADA SISWA KELAS IX SMP ISLAM NUSANTARA 01 KECAMATAN BANGUN REJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Ainin Nadhiroh¹

Universitas Islam An Nur Lampung

ABSTRACT : *This study looks at the application of Islamic religious education to shape the Islamic personality of Muslim students in class IX students of SMP Islam Nusantara 01, Bangun Rejo District. The type of research used is qualitative research. The research method is based on an interdisciplinary approach, which includes: management, pedagogical, sociological and psychological approaches. The main source of information for this study was an Islamic religious education teacher. Secondary data sources in this study include school profile data, theories about the concept of learning strategies, theories about Islamic religious education, and theories about the formation of Islamic personality. Data collection techniques through observation, question and answer and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and inference steps. The results showed that in the learning strategy of Islamic religious education two learning strategies were used, namely direct learning and indirect learning to shape the Islamic personality of students at SMP Islam Nusantara 01, Bangun Rejo District.*

Keywords : PAI Learning, Personal Character, Islam

ABSTRAK : Kajian ini melihat penerapan pendidikan agama Islam untuk membentuk kepribadian Islami siswa muslim pada siswa kelas IX SMP Islam Nusantara 01 Kecamatan Bangun Rejo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian didasarkan pada pendekatan interdisipliner, yang meliputi: Pendekatan manajemen, pedagogis, sosiologis dan psikologis. Sumber informasi utama untuk penelitian ini adalah seorang guru pendidikan agama Islam. Sumber data sekunder penelitian ini meliputi data profil sekolah, teori tentang konsep strategi pembelajaran, teori tentang pendidikan agama Islam, dan teori tentang pembentukan kepribadian Islami. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tanya jawab dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam strategi pembelajaran pendidikan agama Islam digunakan dua strategi pembelajaran yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung untuk membentuk kepribadian Islami siswa di SMP Islam Nusantara 01 Kecamatan Bangun Rejo..

Kata Kunci : Pembelajaran PAI, Karakter Pribadi, Islami

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam sebagai proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan sifat khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan, dan penguatan nilai-nilai keimanan yang menjadi landasan ruh dan jiwa manusia, di mana sikap dan perilaku dinyatakan sesuai dengan dirinya. aturan. agama. Nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang diekspresikan dalam perilaku lahiriah dan spiritual, dan ini merupakan motivator yang kuat (Zakian Drajadat, 2008).

Pendidikan Islam juga membentuk kepekaan peserta didik agar sikap dan perilakunya diatur oleh perasaan mendalam tentang nilai-nilai moral dan spiritual Islam. Mereka dilatih untuk mencari ilmu tidak hanya untuk memuaskan keingintahuan intelektual mereka atau hanya demi dunia fisik, tetapi juga untuk berkembang menjadi orang-orang yang rasional dan saleh yang akan menjamin kesejahteraan fisik, moral dan spiritual keluarga mereka, masyarakat dan kemanusiaan. Pandangan ini bersumber dari keimanan yang mendalam kepada Allah swt. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa (Undang-undang, 2003):

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan mengabdi kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu dan terampil, berakhhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian kuat, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab.

Dalam upaya menanamkan perilaku religius pada anak didik, masing-masing lembaga pendidikan sangat diharapkan berpengaruh dalam membentuk jiwa religius pada anak. Namun, sejauh mana pengaruh tersebut sangat bergantung pada banyak faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Karena pendidikan agama pada hakekatnya adalah pendidikan nilai (Oktaf et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan agama lebih menitikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan orientasi keagamaan. Pengaruh pembinaan spiritual keagamaan dan perilaku keagamaan di lembaga pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan formal (sekolah), sangat bergantung pada karakteristik pendidikan agama yang ditawarkan di sekolah tersebut. Sesungguhnya sekolah dalam pandangan umat Islam berperan sebagai sarana untuk mencapai pendidikan yang berdasarkan tujuan ideologis, aqidah dan syariah dalam upaya mengabdi kepada Allah dan tauhid agar anak-anak yang terhindar dari penyimpangan fitrahnya sendiri. Sehubungan dengan itu, dalam upaya membentuk kepribadian muslim yang bertaqwa, pendidikan melalui sistem sekolah perlu mendapat perhatian khusus. Memang, pendidikan umum memiliki kurikulum reguler di banyak tingkatan dan mengikuti persyaratan yang jelas dan ketat. Hal ini membantu dalam penyusunan program pendidikan Islam yang lebih tepat. Dalam menggunakan strategi pembelajaran, guru perlu menyesuaikan diri dengan kondisi dan suasana kelas, dan tentunya guru harus lebih berperan ketika menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Untuk menghindari kegiatan pembelajaran yang membosankan bagi siswa, sebaiknya guru membuat strategi pembelajaran yang baik yang sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.

Berangkat dari fenomena tersebut, penulis berpendapat bahwa diperlukan penelitian untuk melihat apakah strategi-strategi yang diterapkan guru dalam pendidikan agama Islam dapat membawa hasil yang dapat diandalkan, khususnya dalam pembinaan akhlak dan spiritual Islami siswa. Demikian pula peneliti secara khusus akan mengkaji strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai dasar utama untuk mengenali siswa berkepribadian Islami guru.

RESEARCH METODH

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penilitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2004). Penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan persepsi guru pendidikan agama dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner, antara lain: pendekatan manajemen, pedagogis, sosiologis, dan psikologis. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis sumber data, yaitu: Data Primer, dalam penelitian lapangan data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari para informan yang dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Data ini berupa hasil interview (wawancara) dan Data Sekunder, pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian relevan yang ditemukan peneliti. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut profil sekolah, teori tentang konsep strategi pembelajaran, pendidikan agama Islam, dan pembentukan kepribadian muslim. Peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang ada hubungannya dengan pembahasan ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni observasi atau pengamatan cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Untuk melaksanakan analisis data kualitatif ini maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah yaitu reduksi kata dan penyajian data serta verifikasi (Aristika, n.d.).

INDINGS AND DISCUSSION

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Pada Siswa Kelas IX SMP Islam Nusantara 01 Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah

1. Peserta Didik

Seorang guru harus mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Guru disamping memiliki tugas mengajar, juga bertanggung jawab terhadap pencapaian pembelajaran peserta didiknya. Pencapaian pembelajaran harus memenuhi tiga aspek, yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif (Mujahidin, I., & Fahmi, 2019). Dalam upaya guru membentuk kepribadian muslim peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menggunakan dua strategi pembelajaran, yaitu:

a. Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Pembelajaran langsung mengutamakan proses belajar konsep dan keterampilan motorik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur. pembelajaran ini biasanya dilakukan di dalam kelas, pelaksanaannya terencana dan materinya diatur kurikulum (Pohan, 2017).

Guna suksesnya strategi pembelajaran diperlukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini sangat mempengaruhi daya

serap peserta didik terhadap materi ajar dan diharapkan pengetahuan keislaman dapat menjadi tameng bagi peserta didik terhadap perilaku menyimpang yang menafikannya dari ciri kepribadian muslim. Agar materi tersebut tidak sekedar diketahui untuk diujangkan atau sekedar menjalankan tuntutan kurikulum dan tugas. Adapun beberapa hal yang bisa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1) Metode Persuasif

Pendekatan kepada peserta didik mulai dari pengetahuan kondisi, motivasi, tingkat kecerdasan sampai latar belakang peserta didik sangat diperlukan dalam pembelajaran. Inilah nantinya yang dijadikan dasar oleh guru untuk menentukan arah pembelajaran selanjutnya.

2) Kisah yang Berisi Targīb dan Tarhīd

Kisah yang dimaksudkan bukan dalam arti sempit, yang diceritakan kepada peserta didik tidak harus dari kisah sahabat Nabi atau tokoh-tokoh Islam. Inilah salah satu alasan mengapa guru harus berwawasan luas, terutama harus memiliki wawasan tentang materi yang diajarkan karena fakta yang relevan dengan pentingnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai dapat menjadi bahan ajar yang kemudian dikemas dalam bentuk cerita.

Menurut Andi Ismail Saleh, berdasarkan pengalamannya menggunakan metode kisah yang dikolaborasikan dengan Targhib dan Tarhid pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, disamping menceritakan fakta yang relevan terkadang dia berdongeng. Dimana dalam dongeng tersebut ada pelajaran yang dapat dipetik kaitannya dengan pentingnya sikap religius, disiplin, dan saling menghargai, sehingga dapat terbentuk kepribadian muslim pada diri peserta didik.

3) Metode Pengambilan Pelajaran dan Peringatan (Nasihat)

Dalam metode pengambilan pelajaran dan peringatan kaitannya pembentukan kepribadian muslim peserta didik, guru menggugah hati peserta didik lewat pengambilan pelajaran dan peringatan berupa nasihat agar materi Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan dapat diimplementasikan peserta didik secara sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembelajaran tidak langsung (indirect instruction)

Merupakan strategi pembelajaran yang memperlihatkan bentuk keterlibatan peserta didik yang paling tinggi karena fungsi guru disini hanyalah sebagai fasilitator, peserta didik lebih banyak belajar melalui observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi data, pembentukan hipotesis dan kesimpulan (Tsaniyatus Sa'diyah, 2022).

Strategi pembelajaran ini, peserta didik dituntut dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya, mempelajari kasus aktual dan respon seharusnya terhadap kasus tersebut. Sehingga pembelajaran tidak langsung (indirect instruction) dalam pembentukan kepribadian

muslim peserta didik dapat mendorong peserta didik untuk berpikir terhadap prilakunya.

Perilaku peserta didik di luar sekolah seperti penggunaan pakaian yang mempertontonkan aurat atau perilaku lain seperti merokok, membolos, balapan liar mesti mendapatkan perhatian berupa respon sanksi mendidik yang memberi efek jera. Sanksi tersebut bisa berupa sanksi yang ada nilai manfaatnya untuk lingkungan seperti membersihkan atau sanksi fisik yang mendidik seperti berdiri dan dilihat oleh semua orang.

Terkadang seorang guru tidak menghiraukan kegiatan peserta didik di luar sekolah. Padahal kesuksesan dari pendidikan dapat di lihat pada kegiatan di luar sekolah. Sehingga bila guru memposisikan dirinya sebagai orang tua, maka akan merasa memiliki tanggung jawab lebih terhadap kebaikan dan keberhasilan peserta didiknya.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Kelas Ix SMP Islam Nusantara 01 Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah

Manusia dengan akal pikirannya sebelum melaksanakan suatu kegiatan yang sederhana maupun kegiatan yang sifatnya kompleks dengan melibatkan berbagai komponen, terlebih dahulu membuat perencanaan-perencanaan dan mempersiapkan segala sesuatu untuk memperlancar kegiatan tersebut.

1. Ibadah

Upaya pembentukan kepribadian muslim melalui kegiatan ibadah diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah di mushallah

Para guru khususnya guru agama mengajak peserta didiknya untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Membiasakan peserta didik pergi ke mushallah untuk shalat berjama'ah akan menambah keimanan dan keyakinannya kepada Allah swt dan secara tidak langsung dalam diri peserta didik akan tumbuh rasa kasih sayang terhadap sesama yang dapat memperkuat ukhuwah Islamiyah. Dengan shalat dapat membuat hati peserta didik menjadi damai dan tenang sehingga mereka akan berpikir bahwa dengan shalat dapat menentramkan jiwanya, dengan begitu peserta didik akan semakin rajin dalam melaksanakan shalat lima waktu, dan menjadi diri yang berpribadi muslim.

b. Pengadaan Sarana Prasarana Ibadah

Pengadaan sarana parsarana ibadah ini berupa bangunan mushallah, pengadaan peralatan shalat, Alqur'an dan sebagainya. Pengadaan sarana parasarana ibadah ini diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk melaksanakan ibadah sehingga upaya ini dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya pribadi muslim.

2. Kerja Sama Antar Guru

Adanya komitmen dari semua guru untuk menegakkan aturan demi terbinanya generasi bangsa dan agama yang berIMTAQ dan ber-IPTEK,

sangat membantu dalam upaya pembentukan kepribadian muslim peserta didik. Pelanggaran pelanggaran di luar sekolah kaitannya aturan yang berkaitan dengan perilaku yang menodai identitas keislamannya dapat diminimalisir karena peserta didik mendapat pengawasan lebih, mengingat kediaman guru yang menyebar disetiap daerah dan dekat dengan peserta didik.

Fahrul Asnur mengungkapkan bahwa dia menjadi takut untuk keluar malam sebab akan dihukum di sekolah bila ketahuan oleh salah seorang guru. Begitupun ada kerjasama guru dalam memberi sanksi terhadap peserta didik yang melakukan tindakan indisipliner seperti terlambat, bolos, tidak menggunakan seragam lengkap.

3. Lingkungan Keluarga

Tidak bisa dipungkiri bahwa waktu guru bersama peserta didik dibatasi oleh jam pelajaran sekolah. Setelah itu peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga khususnya orang tua. Menurut Andi Ismail Saleh ada beberapa lingkungan keluarga sebagai pendukung dalam upaya pembentukan karakter muslim peserta didik, diantaranya:

a. Pendidikan

Peserta didik yang berasal dari keluarga berpendidikan sangat berbeda dengan peserta didik yang berasal dari keluarga kurang berpendidikan. Hal ini terlihat pada tingkat perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang berbeda. Secara umum peserta didik yang berasal dari keluarga berpendidikan tingkat perhatiannya terhadap pelajaran lebih tinggi dari pada peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang berpendidikan. Sehingga tingkat pengamalan terhadap pembelajaran pun berbeda.

b. Prinsip Adat

Peserta didik yang memegang teguh pada budaya. Dalam beberapa daerah atau lingkungan keluarga budaya tersebut masih dipertahankan dan masih sangat kental. Peserta didik yang berasal dari keluarga yang masih memegang teguh perinsip adat dapat mencapai aspek afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan kepribadian muslim walaupun hanya sekedar memahami materi Pendidikan Agama Islam saja.

c. Taat Beragama (Religius)

Sama halnya dengan prinsip adat, peserta didik yang berasal dari keluarga yang religius mampu mencapai rana afektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai pembentuk kepribadian muslim, setelah memahami materi dalam pembelajaran. Menurut Andi Ismail Saleh perilaku dekaden sangat dipengaruhi oleh moral. Hubungannya dengan masyarakat, moral sangat dipengaruhi nilai-nilai kultur (budaya). Dan seiring perkembangannya, budaya sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama.

Yunita Purnama mengatakan bahwa tugas dan aturan untuk senantiasa menutup aurat saat keluar rumah tidak terlalu berpengaruh bagi dirinya, karena sebelum tugas dan aturan tersebut berlaku padanya

dia memang telah terbiasa mengenakan jilbab dan berpakaian Islami karena dibiasakan oleh keluarga (orang tua) sejak kecil.

Faktor Penghambat

- a. Kurangnya Kesadaran dari Peserta Didik Mengenai Perilaku yang Menunjukkan Kepribadian Muslim

Terkadang beberapa peserta didik hanya mengindahkan tugas dan aturan bila berada dalam pengawasan yang ketat dari guru. Sehingga setelah peserta didik keluar dari lingkungan sekolah dan merasa tidak mendapatkan pengawasan dari guru lagi, dia leluasa melakukan sesuka hatinya.

- b. Lingkungan Keluarga dan Masyarakat

Berbedanya latar belakang peserta didik membuat karakter mereka berbeda pula. Perbedaan karakter tentunya membutuhkan penanganan yang bervariasi dalam pembentukan karakter muslim peserta didik. Lingkungan keluarga di samping sebagai pendukung dalam upaya pembentukan karakter muslim peserta didik, juga dapat menjadi penghambat. Tidak semua peserta didik berasal dari keluarga yang memprioritaskan pendidikan, memegang teguh prinsip adat dan religius.

Begitupun pengaruh lingkungan masyarakat (pergaulan) menjadi masalah dalam perkembangan moral peserta didik. Pemikiran dan kebiasaan yang didapat peserta didik lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan serta pesatnya laju perkembangan teknologi informasi sekarang ini. Mayoritas peserta didik mendapatkan informasi tentang gaya berpakaian, variasi kendaraan, sampai mengenai seksualitas melalui media internet atau teman yang juga menjadi sumber penerangan utama. Hal ini berbanding terbalik dengan hal yang semestinya, yang menyatakan bahwa sesungguhnya pengetahuan seksualitas harus lebih banyak diperoleh dari orang tua atau guru yang senantiasa menginginkan kebaikannya.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut diatas, jalan yang ditempuh oleh guru sebagai solusi adalah dengan pendekatan persuasif secara individu. Artinya guru memberikan bimbingan dan perhatian khusus serta pendekatan dengan orang tua peserta didik yang bersangkutan, sehingga ada kerja sama dalam pembinaan.

Hasil Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas IX SMP Islam Nusantara 01 Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah

Hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan. Namun, dampak pembelajaran pendidikan agama Islam harus dilihat dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran pendidikan agama Islam dikatakan berhasil manakala peserta didik dapat memahami materi pendidikan agama Islam sekaligus dapat mengaktualisasikan pemahamannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan hasil wawancara dengan sebagai berikut:

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dampak pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak bisa langsung dilihat setelah dilaksanakannya pembelajaran. Karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mentransfer materi kepada peserta didik saja namun diperlukan adanya penghayatan terhadap materi sehingga menimbulkan adanya perubahan sikap peserta didik setelah mendapatkan materi tersebut. Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk mengetahui mendalam tentang hasil strategi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap kepribadian muslim peserta didik, dapat dilihat pada pemaparan mengenai karakter muslim yang diteliti berikut:

a. Religius

Strategi pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam berdampak pada:

Pertama, kelancaran peserta didik dalam membaca Al-Quran setelah mengikuti ekstrakurikuler IMTAQ. Hal ini terbukti pada hasil tes yang diamati oleh peneliti, ada perkembangan peserta didik dalam membaca Alquran.

Kedua, Sikap dan perilaku peserta didik yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dapat dilihat pada kegiatan shalatnya. Dalam melaksanakan shalat berjamaah di Mushallah beberapa peserta didik tidak lagi harus diperintahkan untuk melaksanakan shalat berjamaah zuhur di Mushallah. Selain itu ditemukan peserta didik yang melaksanakan shalat dhuha ketika datang cepat di sekolah tanpa diperintahkan oleh guru. Kesadaran ini muncul dari nasihat oleh guru pendidikan agama Islam. Sebagaimana diungkapkan Wahyudi,

b. Disiplin

Diakui bahwa pencapaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan kepribadian muslim peserta didik bisa dianggap belum optimal secara menyeluruh terhadap peserta didik. Kedisiplinan dalam hal menaati aturan sekolah untuk berpakaian Islami pada jam sekolah patut disyukuri. Apalagi pada umumnya peserta didik perempuan menggunakan jilbab pada aktivitas kesehariannya baik pada jam sekolah maupun diluar jam sekolah.

Salah satu siswa mengatakan tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengenakan jilbab setiap keluar rumah membuatnya menjadi terbiasa memakai jilbab, sehingga bila keluar rumah tanpa mengenakan jilbab, terasa ada yang kurang dalam penampilannya. 58 Begitupun Nurfadillah mengungkapkan bahwa tugas untuk menutup aurat dari guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuatnya merasa nyaman bila mengenakan jilbab dan malu bila tidak mengenakkannya.

c. Menghargai Sesama

Dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik, maka sekolah perlu turut menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan

keimanan dan ketaqawaan peserta didik melalui pembiasaan dan pembinaan moral peserta didik melalui kegiatan-kegiatan religius.

Dari hasil observasi dan wawancara di sekolah, dapat diketahui bahwa pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan melalui pembiasaan berjabat tangan ketika bertemu, senyum dan mengucapkan salam ketika bertemu guru misalnya, hal tersebut menjadikan lebih akrab dengan guru sehingga berpengaruh pada penghargaannya terhadap guru. Kemudian pembinaan moral peserta didik dilakukan dengan nasihat, kegiatan keagamaan dan sebagainya. Dari upaya tersebut sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap peserta didik.

CONCLUTION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut. Untuk membentuk kepribadian muslim peserta didik, guru pendidikan agama Islam menggunakan dua strategi pembelajaran yaitu pendidikan langsung dan pendidikan tidak langsung. Faktor-faktor yang melandasi strategi guru pendidikan agama Islam ketika mempelajari pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim peserta didiknya adalah: 1) kebijakan sekolah, 2) kerjasama antar pendidik, 3) lingkungan rumah dan masyarakat. Faktor penghambatnya adalah: 1) kurangnya kesadaran siswa terhadap perilaku yang menunjukkan karakter muslim, 2) lingkungan keluarga dan masyarakat. Masih diperlukan penyempurnaan untuk memastikan bahwa hasil implementasi strategi pendidikan agama guru dalam pendidikan agama Islam dalam membangun karakter muslim siswa berdampak positif pada perilaku religius, disiplin, dan menghargai orang lain. Namun, kehati-hatian harus dilakukan sehubungan dengan pembentukan tindakan disipliner khusus.

REFERENCES

- Aristika, A. (n.d.). *Comparative Study of Curriculum In Amt (Advanced Mathematical Thinking) Learning Models In Indonesia And Australia*. 148–151.
- Moleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mujahidin, I., & Fahmi, M. R. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Gowa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Raihān*.
- Oktaf, V., Inganati, N., & Fernadi, M. F. (2023). *KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK RAJA OGAN KOMERING ULU*. 02(02), 394–402.
- Pohan, N. (2017). Pelaksanaan Proses Belajar Melalui Bimbingan Aspek Afektif, Kognitif Dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. *Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 1–145.
- Tsaniyatus Sa'diyah. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3), 148–159.
<https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>

Undang-undang. (2003). *UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Cemerlang.

Zakian Drajadjat, D. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.